

	News Title : ID Food Terapkan Resi Gudang untuk Komoditas Gula	
	Media Name : Investor Daily	Journalist : Ridho Syukra
	Publish Date : 29 August 2022	Tonality : Positive
	News Page : 8	News Value : 189,000,000
	Resources : Frans Marganda Tambunan (Direktur Utama ID Food), Zuryati Simbolon (Asisten Deputi Industri Pangan dan Pupuk Kementerian BUMN), Didid Noordiatmoko (Plt Kepala Bappebti)	Ads Value : 63,000,000
	Section/Rubrication : Agribusiness	Topic : Resi Gudang Gula Kristal Putih

ID Food Terapkan Resi Gudang untuk Komoditas Gula

MALANG, ID – Holding BUMN Pangan ID Food menerapkan Sistem Resi Gudang (SRG) untuk komoditas gula yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan para petani tebu di dalam negeri. Implementasi SRG untuk komoditas gula itu adalah yang pertama kali diterapkan di Indonesia.

Oleh **Ridho Syukra**

SRG merupakan sistem yang dikembangkan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Kementerian Perdagangan (Bappebti Kemendag) sebagai salah satu instrumen manajemen stok atau tunda jual, akses pembiayaan, dan skema penunjang pascapanen. Para petani tebu bisa melakukan tunda jual dan kemudian menyimpan gula dengan SRG. Para petani itu akan mendapatkan 70% dari nilai barang yang disimpan pada gudang tersebut. "Implementasi SRG komoditas gula ini perdana di Indonesia, ini sinergi kami dengan Bappebti Kemendag. SRG ini diharapkan bisa membantu para petani saat harga lelang jatuh, mereka bisa memanfaatkan fasilitas ini dengan menyimpan, lalu mereka bisa mendapatkan dana dari resi yang mereka agunkan ke bank," kata Direktur Utama ID Food Frans Marganda Tambunan di Kabupaten Malang, Jawa Timur, akhir pekan lalu.

Saat ini, ada kurang lebih 10 ribu ton gula yang telah menggunakan SRG pada salah satu gudang milik PG Rajawali I di Kabupaten Malang yang berkapasitas 22.600 ton itu. Pembiayaan untuk SRG tersebut dilakukan oleh Bank BJB. Secara keseluruhan, diharapkan SRG tersebut akan diterapkan untuk 30 ribu ton gula atau 15% dari total produksi ID Food. Saat ini, ID Food tengah melakukan sertifikasi pada gudang milik PG Rajawali I, PG Rajawali II, dan PG Candi Baru. Total gula milik petani yang dititipkan pada ID Food dan akan dilakukan SRG kurang lebih 15% dari total produksi ID Food atau kapasitas sekitar 30 ribu ton dan itu bisa ditingkatkan kembali.

Asisten Deputi Industri Pangan dan Pupuk Kementerian BUMN Zuryati

Simbolon mengatakan, implementasi SRG ini menjadi terobosan baru dalam mendukung pelaksanaan transformasi ID Food khususnya subsektor gula. "Ini wujud kontribusi ID Food dalam menjaga ketersediaan pasokan gula nasional sehingga diharapkan mampu mendukung terciptanya harga yang stabil dan juga swasembada gula," katanya. Penerapan SRG untuk komoditas gula tersebut juga bisa memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan para petani tebu dengan adanya jaminan pendapatan atas pembelian tebu melalui pendanaan SRG. Karena itu, SRG diharapkan dapat memperkuat kemitraan dengan para petani dalam memberikan suplai bahan baku tebu kepada pabrik gula. SRG gula juga merupakan kontribusi BUMN dalam pengawalan proses hulu, produksi, dan pemasaran sehingga tercipta keunggulan operasional perusahaan yang lebih baik guna mendukung keberlanjutan bisnis gula.

Sedangkan Kepala Bappebti Kemendag Didid Noordiatmoko mengharapkan para pengusaha di Indonesia bisa memanfaatkan SRG. Pemerintah melalui Kemendag dan kementerian/lembaga (K/L) terkait telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong pelaksanaan SRG secara nasional, di antaranya pembangunan infrastruktur SRG, pemberian alat sarana dan prasarana penambahan nilai komoditas yang disimpan di gudang SRG, dan menyediakan sistem informasi guna mewujudkan digitalisasi sistem perdagangan. Bappebti mengapresiasi ID Food bersama seluruh pemangku kepentingan yang telah berperan aktif mengembangkan SRG pada komoditas gula. "Kami berharap implementasi SRG untuk komoditas gula tersebut bisa dilaksanakan berkesinambungan dan menjadi contoh terhadap pabrik



Frans Marganda Tambunan



SRG diharapkan bisa membantu para petani tebu saat harga lelang gula jatuh.

gula dan komoditas lainnya di Indonesia," jelas dia.

Tata Kelola Pangan

Badan Pangan Nasional/National Food Agency (Bapanas/NFA) juga mendorong implementasi SRG guna memperbaiki tata kelola pangan nasional. Implementasi SRG dapat dimanfaatkan dalam memastikan jumlah ketersediaan produk pangan dalam kerangka mendukung stabilisasi harga. Kepala Bapanas

Arief Prasetyo Adi menuturkan, penerbitan SRG sangat penting untuk mengendalikan stok, masa simpan, dan penjualan produk pangan. Penerapan SRG sejalan dengan tugas dan fungsi Bapanas dalam menetapkan kebijakan stabilisasi harga dan distribusi pangan serta penetapan jumlah cadangan pangan pemerintah untuk menstabilkan harga. SRG juga berfungsi sebagai sarana pembiayaan sehingga dapat mendukung permodalan bagi petani dan pelaku usaha di sektor pangan," kata Arief dalam keterangannya.

Berdasarkan data Kemendag, komoditas pangan yang telah masuk dalam SRG masih didominasi gabah sebesar 21.761 ton, beras 13.128 ton, dan gula 6.750 ton. Bapanas berharap pemanfaatan SRG di masa mendatang semakin meningkat agar pasokan pangan dapat dijaga dengan baik, stabil, dan tidak terjadi gejolak harga, baik di petani maupun konsumen. Bapanas juga mengapresiasi keberhasilan ID Food menerapkan SRG untuk komoditas gula. "Untuk gula yang telah masuk SRG 6.750 ton, ke depan terus didorong, khususnya ID Food dan PTPN untuk menambah kuantitasnya agar dapat menjadi cadangan stok untuk stabilisasi harga. Kami mengapresiasi keberhasilan ID Food Group dalam penerbitan SRG," ujar Arief. Dalam upaya perbaikan tata kelola gula sesuai arahan Presiden RI, selain melalui penerapan SRG, Bapanas telah menetapkan harga pembelian gula kristal putih (GKP) di tingkat petani Rp 11.500 per kilogram (kg) guna memberi kepastian harga bagi petani. (tl/ant)